

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan erat kaitannya dengan kehidupan manusia, baik saat ini maupun masa yang akan datang. Maka pendidikan merupakan salah satu hak yang wajib diperoleh manusia. Melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan manusia pada umumnya, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan disekitarnya.¹

Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh Pendidikan Nasional Indonesia merumuskan bahwa: “Pendidikan menjadi upaya menumbuhkan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh peserta didik) agar peserta didik dapat hidup dengan damai dan sejahtera.”² Artinya dengan melalui pendidikan bertumbuhan karakter dan pemikiran pada peserta didik akan dibentuk menjadi lebih baik. Melalui pendidikan peserta didik akan diberi arahan bagaimana cara menjaga emosi, menyampaikan emosi yang mereka rasakan dengan baik, sehingga ketika siswa sudah turun langsung dalam kehidupan bermasyarakat siswa dapat menempatkan dirinya dengan baik dan benar.

Pendidikan merupakan proses bimbingan yang diberikan oleh seorang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya.³ Pendidikan dapat merubah kehidupan seseorang, dengan luasnya pengetahuan yang mereka dapatkan. Seperti merubah pola pikir, kepribadian, mengembangkan potensi yang mereka miliki, tingkah laku, kecerdasan, cara menyelesaikan masalah, serta dapat mengambil keputusan yang tepat. Melalui pendidikan manusia dapat memahami dan mengerti kondisi di lingkungan sekitar.

¹ Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: C.V Aswaja Pressindo, 2013), hal. 6.

² Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), Hal. 30.

³ Mohammad Fahmi Nugraha dkk, *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hal. 3.

Istilah pendidik di Indonesia disebut dengan guru. Apabila ia berkata sejatinya bisa digugu, dan apabila ia berperilaku bisa ditiru.⁴ Guru sebagai patner peserta didik di sekolah, pengganti peran orang tua di rumah. Sejatinya guru memegang peran penting selain mencerdaskan peserta didik, guru juga menumbuh kembangkan potensi peserta didik, serta menumbuhkan nilai-nilai pembentukan karakter peserta didik.⁵

Guru merupakan tokoh utama dalam dunia pendidikan, dimana seorang guru memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan peserta didiknya.⁶ Guru selalu menjadi pusat perhatian peserta didik, bahkan ada yang sampai menirukan gaya gurunya seperti gaya berpakaian, memakai kerudung, gaya berjalan, cara guru menyapa orang lain, cara guru bertutur kata, cara guru menasehati. Bahkan ada beberapa peserta didik sampai mengidolakan gurunya. Guru dituntut menjadi seorang yang sempurna dihadapan peserta didiknya, guru harus terlihat ramah, bahagia, sehat, harus terlihat dengan keadaan baik-baik saja, harus menguasai semua mata pelajaran.

Melihat kenyataan bahwa guru menjadi pusat perhatian bagi para peserta didik, maka tugas guru tidak hanya sebatas mencerdaskan peserta didik saja melainkan menjadi panutan peserta didik. Selain itu guru juga harus menggali potensi yang dimiliki peserta didik, membentuk pribadi atau karakter peserta didik agar terbentuk menjadi karakter yang lebih baik. Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang di lakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana bertoleransi.⁷

⁴ Afatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal.80.

⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Beradaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 82.

⁶ Asih Mardati, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Yogyaakarta: UAD Press 2021), hal. 824.

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 13.

Hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik menjadi hal dasar sehingga diperlukan dalam sebuah proses pendidikan. Hubungan timbal balik menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya program yang telah dirancang oleh guru. Guru menjadi penanggung jawab untuk melihat proses pencapaian belajar, menggali potensi, mengenal karakter peserta didiknya. Selain bertanggung jawab melihat keadaan peserta didiknya, guru juga bertanggung jawab untuk mengarahkan jika ada peserta didik yang kurang tepat.

Penjelasan diatas dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan hal penting dalam sebuah perjalanan kehidupan manusia, dengan melalui proses belajar yang dibimbing oleh seorang guru. Kesuksesan menjadi seorang guru sangat memberikan dampak yang positif terhadap peserta didik, tugas seorang guru sangatlah berat, karena guru selain harus mendidik dan memberi contoh yang baik kepada peserta didiknya, guru juga harus memiliki strategi pembelajaran agar apa yang telah disampaikan dapat mudah dipahami oleh mereka.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Menyatakan bahwa:

*Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*⁸

Pembentukan watak ini dapat diartikan sebagai upaya membentuk karakter. Aspek penting dalam mendidik dan membentuk karakter peserta didik yaitu akhlak mulia. Akhlak mulia merupakan tingkah laku yang terpuji terhadap Allah, baik sesama manusia dan lingkungan sekitar. Akhlak mulia dapat terbentuk dengan pembiasaan, seperti guru mengajak atau membiasakan peserta didiknya membaca doa sesudah dan sebelum belajar, menolong temannya yang kesusahan, dan membuang sampah pada tempatnya.

⁸ Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2009), hal. 64.

Madrasah Ibtidaiyah atau disingkat MI merupakan pondasi awal sebelum melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penanaman dan pembinaan pendidikan karakter diusia anak Madrasah Ibtidaiyah ini harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Usia Madrasah Ibtidaiyah ini sangat kritis dalam pembentukan karakter seseorang. Menanamkan moral melalui pendidikan karakter di anak usia Madrasah Ibtidaiyah sangat penting, karena membentuk karakter yang baik pada anak usia dini menjadi sebuah kunci utama membangun bangsa dan negara yang berakhlak mulia.

Jika pada anak usia Madrasah Ibtidaiyah gagal dalam menanamkan sebuah karakter yang bagus, maka dapat dipastikan karakter yang tertanam pada diri peserta didik kurang optimal. Akibat dari kegagalan dalam penanaman dan pembinaan kepribadian berkarakter pada anak usia Madrasah Ibtidaiyah akan membentuk pribadi yang bermasalah pada saat dewasa.

Pembentukan karakter pada proses pembelajaran, guru perlu memiliki strategi pembelajaran dalam setiap pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisis tentang rangkain kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Strategi pembelajaran dapat diterapkan seperti menyampaikan pesan-pesan moral yang membangun semangat dan mengubah perilaku jelek pesera didik. Contohnya menceritakan kisah-kisah keteladan para nabi dan rasul Allah, sahabat-sahabat nabi, aulia-aulia Allah, selain itu juga dapat menerapkan hafalan ayat-ayat pendek, doa-doa dalam kegiatan sehari-hari, dan nama baik Allah (asmaul husna).

Strategi diatas dapat diterapkan guru ketika awal pembelajaran, akhir pembelajaran ataupun bisa dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Jika peserta didik sering mendengar cerita para nabi, sahabat nabi, memori mereka tentang akhlak mulia yang diterapkan oleh beliau-beliau akan melekat pada diri mereka. Secara tidak sadar sedikit demi sedikit peserta didik akan menerapkan akhlak mulia. Guru harus menerapkan akhlak mulia

⁹ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik tTerpadu Implementasi Kurikulum 2013 SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 240.

tersebut tidak hanya bercerita saja, karena guru merupakan contoh atau panutan yang terlihat nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan adanya pendidikan karakter di Indonesia untuk melahirkan anak bangsa yang cerdas yang berakhlak mulia, karena bangsa yang maju bangsa yang cerdas terlahir dari anak muda yang berakhlak baik.¹⁰ Melalui penanaman pendidikan karakter di usia Madrasah Ibtidaiyah akan tumbuh generasi muda penerus bangsa yang berakhlak mulia, begitu tumbuh dalam karakter yang baik, peserta didik akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya dalam melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta cenderung memiliki tujuan hidup.

Mengingat pendidikan karakter dalam membangun sumber daya manusia yang kuat dan berakhlak mulia, maka penerapannya haruslah dilaksanakan dengan perencanaan yang matang, diperlukan kepedulian berbagai pihak diperlukan dalam mengembangkan pendidikan karakter. Kondisi ini dapat terbangun apabila semua pihak terkait memiliki kesadaran bersama dalam membangun pendidikan karakter. Pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk di lembaga pendidikan.

Fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat adalah menurunnya moral dan karakter bangsa. Kita ambil contoh, masih banyak siswa dalam kehidupan sehari-hari berkata kotor. Era digitalisasi saat ini, berkembang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat mempengaruhi pola kehidupan manusia, baik dari segi pola pikir maupun perilakunya. Kemajuan teknologi yang sangat pesat ini apabila tidak dibarengi penanaman karakter yang baik, maka banyak peserta didik yang menyalah gunakan teknologi. Memang di sekolah peserta didik tidak di perbolehkan membawa HP, namun tidak menutup kemungkinan siswa dirumah bermain HP tanpa pengawasan orang tua dan membuka situs negatif seperti pornografi, tauran, bahkan kebut-kebut dijalan yang banyak merugikan orang lain.¹¹

¹⁰ Ahmad Syaikhudin, *Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jurnal Terampil, Vol 1 No. 1 (Juni 2014), hal. 2.

¹¹ Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 51.

Ada kecenderungan pada masyarakat, mengungkapkan bahwa apabila terjadi kerusakan moral dari peserta didik yang bertanggung jawab adalah pendidikan, lebih khususnya lagi adalah guru. Menghadapi kenyataan tersebut, pendidikan di Indonesia harus dibenahi.¹² Setidaknya, guru diberi pelatihan mengenai strategi pembelajaran guru dalam pembentukan karakter siswa yang baik.

Pendidikan Karakter atau pendidikan watak sejak awal munculnya dalam pendidikan sudah dianggap sebagai hal yang niscaya oleh para ahli. John Dewey misalnya, pernah berkata, “sudah merupakan hal lumrah dalam teori pendidikan bahwa pembentukan watak merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti di sekolah.”¹³ Artinya pendidikan karakter menjadi salah satu hal yang penting dalam dunia pendidikan, karena bangsa yang maju terlahir dari bangsa yang memiliki akhlak baik. Ketika suatu bangsa memiliki penduduk yang hampir semua memiliki akhlak yang baik, bisa dipastikan korupsi, fitnah, pembohongan, pencurian, pembunuhan tidak akan terjadi. Namun hal yang dapat terjadi jika penduduk suatu negara memiliki akhlak yang baik pasti akan saling membantu satu sama lain, dan akan hidup dengan kerukunan dan kedamaian.

Penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan pendidikan nasional yang sangat perlu diperhatikan oleh setiap lembaga pendidikan artinya harus ditanamkan secara menyeluruh kepada setiap siswa. Sama halnya seperti yang dikatakan oleh Suptomo “bahwa karakter itu sangat penting, karakter lebih tinggi nilainya dari pada intelektual.”¹⁴

Pendidikan karakter bukan hanya sebagai pendidikan benar atau salah, tetapi perlunya proses pembiasaan dan penanaman nilai-nilai pendidikan. Penanaman nilai pada warga sekolah baru akan efektif jika tidak hanya siswa,

¹² *Ibid*, hal. 51.

¹³ Hilda Ainissyifa, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol.8 No.01 (2014), hal. 1.

¹⁴ Suptomo, *Dimensi-simensi Pendidikan Karakter, Wawasan Strategi dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Erlangga, 2011, hal. 16.

tetapi para guru, kepala sekolah, dan tenaga non pendidikan di sekolah harus terlibat dalam pendidikan karakter.

Penanaman nilai pendidikan dapat dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran, guru dapat membuat sebuah strategi pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa. Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk memfasilitasi peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai.¹⁵ Guru dapat menyiapkan strategi pembelajaran seperti melakukan tanya jawab, melalui tanya jawab guru dapat memanfaatkan penanaman nilai karakter sopan santun, tidak memaksakan pendapat, tidak emosi ketika menyampaikan pendapat. Selain tanya jawab guru dapat menerapkan melalui strategi ceramah. Guru menjelaskan atau menceritakan tokoh-tokoh teladan yang baik secara tidak langsung guru menanamkan karakter yang baik kepada peserta didik, lama kelamaan karakter tersebut melekat pada diri mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MIN 1 Tulungagung. Siswa MIN 1 Tulungagung memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada yang sangat sopan sekali kepada gurunya, mengikuti proses pembelajaran dengan tertib dan menyimak penjelasan dari gurunya, ketika bertemu gurunya di luar kelas menyapa, dan membantu gurunya ketika sedang kesulitan seperti membawakan buku ke ruang guru. Namun ada juga yang memiliki karakter kurang baik seperti jahil kepada temannya, membeda-bedakan antar teman, dan saat proses pembelajaran berlangsung rame sendiri. Hal ini tentunya menjadi sebuah masalah dalam dunia pendidikan, karena tujuan pendidikan di Indonesia adalah mencerdaskan anak bangsa dan membentuk watak atau karakter yang baik dan beriman kepada agama yang dianutnya.¹⁶

Proses pembentukan karakter tentunya guru memiliki sebuah strategi. Strategi merupakan suatu perencanaan dalam jangka panjang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Chandler, strategi merupakan alat untuk

¹⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdaka Karya, 2012), hal. 4.

¹⁶ Observasi, di MIN 1 Tulungagung, 27 September 2022.

mencapai tujuan lembaga dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya.¹⁷ Guru harus memiliki sebuah strategi atau *planning* dalam membina dan membentuk karakter peserta didik, dengan adanya sebuah strategi guru dapat melakukan proses pembinaan dan membentuk karakter peserta didik dengan mudah, serta dapat memudahkan guru dalam mengevaluasi proses yang telah dilakukannya, sehingga guru dapat dengan mudah mengambil solusi ketika tidak sesuai dengan perencanaannya.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pembelajaran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MIN 1 Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran Guru dalam Pembentukan Karakter melalui Penanaman Nilai-nilai Pendidikan dan Pembiasaan Siswa di MIN 1 Tulungagung. Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran guru untuk membentuk karakter melalui penanaman nilai-nilai pendidikan siswa di MIN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana strategi pembelajaran guru untuk membentuk karakter melalui pembiasaan siswa di MIN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran guru untuk membentuk karakter melalui penanaman nilai-nilai pendidikan siswa di MIN 1 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran guru untuk membentuk karakter melalui pembiasaan siswa di MIN 1 Tulungagung.

¹⁷ Sesra Budio, *Strategi Manajemen Sekolah*, Jurnal Menata, Vol.2 No. 2 (Juli-Desember 2019), hal. 58-59.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang Strategi Pembelajaran Guru dalam Pembentukan Karakter di MIN 1 Tulungagung memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas karakter peserta didik serta berguna untuk menambah wawasan keilmuan terutama dalam hal pelaksanaan strategi pembelajaran guru dalam pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik sehingga nantinya peserta didik mampu menjadi pribadi yang baik bagi nusa dan bangsa.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1) Bagi Kepala MIN 1 Tulungagung

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam membentuk karakter yang baik pada peserta didik serta menjadi evaluasi dalam memperbaiki karakter peserta didik yang kurang baik.

2) Bagi Guru MIN 1 Tulungagung

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pembentukan karakter siswa yang baik di lingkungan sekolah, sehingga para pendidik memiliki semangat lebih baik dalam mengeban salah satu tugasnya yaitu meningkatkan pembentukan karakter peserta didik.

3) Bagi Orang Tua Siswa dan Masyarakat sekitar MIN 1 Tulungagung

Hasil penelitian ini untuk meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap instansi pendidikan.

4) Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta

mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

5) Bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan strategi pembelajaran guru dalam pembentukan karakter siswa.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diberikan guna untuk menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN 1 Tulungagung”

1. Secara Konseptual

a. Strategi Pembelajaran Guru

Secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁸ Strategi adalah sebuah perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan.¹⁹ Dick and Carey mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik.²⁰ Menurut Dick and Carey terdapat beberapa komponen strategi pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan.

b. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah sebuah proses untuk menanamkan watak yang baik kepada peserta didik. Menurut Thomas Lickona,

¹⁸ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 5.

¹⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset, 2015), hal. 13.

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologis Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 8.

karakter yang baik adalah terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik lalu menjadi kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral, ketiganya ini membentuk kedewasaan moral.²¹

Thomas Lickona mengatakan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai pendidikan dan pembiasaan. Penanaman adalah proses (perbuatan atau cara) menanamkan.²² Arti penanaman dari penelitian ini yaitu strategi guru menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada peserta didik yang dilandasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi pembelajaran yang berbeda-beda. Sedangkan pembiasaan diartikan melakukan suatu perbuatan atau ketrampilan tertentu secara terus menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan itu benar-benar dilakukan dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Sebagai proses awal dalam pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa peserta didik yang kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupan sampai dewasa.²³

2. Secara Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan strategi pembelajaran guru dalam pembentukan karakter adalah sebuah penelitian yang membahas tentang strategi atau rencana yang matang oleh guru dalam pembentukan karakter peserta didik khususnya yang duduk di bangku Madrasah Ibtidaiyah. Dimana Strategi pembelajaran dalam membentuk karakter

²¹ Thomas Lickona, *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebijakan Penting Lainnya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hal. 81-82.

²² WJS. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 895.

²³ E. Mulyasa, *Managemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Akssara, 2011), hal. 165.

peserta didik bisa dilakukan melalui penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dan pembiasaan. Sehingga peserta didik dapat memiliki karakter yang baik seperti disiplin, jujur dan penuh tanggung jawab. Strategi pembelajaran guru membentuk karakter yang baik dapat mewujudkan sekolah yang unggul, menghasilkan lulusan dengan identitas berkarakter mulia dan memiliki prestasi akademik yang bagus.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan; Bab ini penulis paparkan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penulisan.

Bab II Kajian Pustaka; Bab ini penulis membahas tentang landasan teori. Pertama, deskripsi teori dalam deskripsi teori peneliti membahas tentang strategi pembelajaran guru yang meliputi (pengertian strategi pembelajaran guru, prinsip strategi pembelajaran guru, komponen strategi pembelajaran guru, dan macam-macam strategi pembelajaran guru), pembentukan karakter yang meliputi (pengertian pembentukan karakter, dasar pembentukan karakter, komponen pembentukan karakter, langkah-langkah pembentukan karakter), strategi pembelajaran guru dalam pembentukan karakter. Kedua, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Ketiga, paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian; Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian; Bab ini peneliti memaparkan data atau temuan penelitian yang terdiri dari deskripsi analisis data, dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan; Bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai pelaksanaan strategi guru dalam membentuk karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai pendidikan serta strategi guru membentuk karakter siswa melalui pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran di MIN 1 Tulungagung.

BAB VI Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran; Kesimpulan dan saran, penulis paparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan mutu MIN 1 Tulungagung untuk mewujudkan madrasah unggul.